PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2019

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

OLEH

NABILA HERMAN
16 0401 0125

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2019

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

NABILA HERMAN
16 0401 0125

Pembimbing:

1. **Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M.**
2. **Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nabila Herman

NIM : 16 0401 0125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,

Materai

6000

Nabila Herman
NIM 16 0401 0125

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019" yang ditulis oleh Nabila Herman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0125**,** mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari …….., tanggal … … …… Miladiyah bertepatan dengan … …. ….. Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE.).

Palopo, ...

TIM PENGUJI

1.	<nama lengkap>	Ketua sidang	( )
2.	<nama lengkap>	Sekretaris sidang	( )
3.	Tajuddin, SE., M.Si., Ak., CA.	Penguji I	( )
4.	Arzalsyah, SE., M.Ak.	Penguji II	( )
5.	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.	Pembimbing I	( )
6.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Pembimbing II	( )

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Dr. Hj. Ramlah M., M.M. NIP 196102081994032001	Dr. Fasiha, M.EI NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَالمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَ اَلِهِ وَاَصْحَابِه (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo. Beserta Wakil Rektor I,II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. dan Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku pembimbing I dan Pembibing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Terima kasih juga untuk kepala Desa Mabonta Bapak Hamansi dan Ibu Desa Muliati Ahli karena telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
8. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Ibu Jurmiati dan Bapak Herman (alm), yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan ku.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo 2020 (Khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyususnan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَْ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
وَْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا ... ى ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَةَ اَلْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma’rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL. i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN. ii
HALAMAN PENGESAHAN. iii
PRAKATA. iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR AYAT xv
DAFTAR HADITS.....xvi
DAFTAR TABEL. xvii
DAFTAR GAMBAR.....xviii
DAFTAR LAMPIRAN. xix
ABSTRAK.....xxi

BAB I PENDAHULUAN. 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian.....12
D. Manfaat Penelitian.....13

BAB II KAJIAN TEORI. 13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....13
B. Kajian Pustaka.....16
C. Kerangka Pikir 34
D. Hipotesis Penelitian.....34

BAB III METODE PENELITIAN. 35
A. Jenis Penelitian.....35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Definisi Operasional Variabel.....35
D. Populasi dan Sampel.....37
E. Metode Penarikan Sampel 39
F. Metode Penelitian Data 40
G. Teknik Pengumpulan Data.....40
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....48
A. Hasil Penelitian 48
B. Pembahasan.....64

BAB V PENUTUP.....67
A. Simpulan. 67
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 280 18

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Kredit. 18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM yang Mengambil Kredit Usaha Rakyat 7
Tabel 2.1 Spesifikasi dan Jenis Usaha Kategori Menengah, Kecil dan Mikro 28
Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 50
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Umur 51
Table 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan 52
Tabel 4.4 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Usaha 53
Tabel 4.5 Gambaran Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menggunakan KUR 54
Tabel 4.6 Gambaran Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima KUR 54
Tabel 4.7 Gambaran Responden Berdasarkan Modal Sendiri 55
Tabel 4.8 Gambaran Responden Berdasarkan Modal Pinjaman 56
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data 57
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi 58
Tabel 4.11 Uji Multikolerieritas 59
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas 59
Tabel 4.13 Uji Linearitas 60
Tabel 4.14 Uji Regresi Berganda 61
Tabel 4.15 Uji Parsial 62
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi 63
Tabel 4.17 Uji F 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 3 Data UMKM yang menerima dana KUR di Desa Mabonta

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil

Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji Munaqasyah

Lampiran 7 Persetujuan Penguji Munaqasyah

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah

Lampiran 9 Persetujuan Pembimbing Munaqasyah

Lampiran 10 Surat Izin Meneliti

Lampiran 11 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 12 Verifikasi

Lempiran 13 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nabila Herman, 2021, *"Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019".* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar dan Muh. Ruslan Abdullah.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan kredit usaha rakyat dan modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode Kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yaitu masyarakat yang ada di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana atau statistik inferensial. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel independen pembiayaan KUR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan H1 diterima. Sedangkan variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan H1 diterima. Berdasarkan Uji Parsial data yang diperoleh dari analisis disimpukan bahwa Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih besar pengaruhnya disbanding dengan Modal Sendiri terhadapat pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era tahun 1997 kondisi perekonomian negara dirundung krisis mengakibatkan nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar. Krisis ekonomi tersebut memberikan dampak negatif seperti usaha-usaha gulung tikar dan tidak sedikit bank dilikuiditasi. Namun, ditengah fenomena tersebut kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan pengaruh besar dalam menyelamatkan keuangan bangsa. Terbukti bahwa dari 73,24 juta jumlah tenaga kerja UMKM mampu menampung sebanyak 99,45% dari jumlah tenaga kerja tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja, keberadaan UMKM berperan nyata dalam pemulihan kondisi ekonomi yang memburuk dalam skala nasional. Saat ini, UMKM menjadi sangat populer dalam menarik perhatian dan perlu untuk dikembangkan mengingat manfaat akan keberadaannya yang besar terhadap perekonomian. Jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan data badan statistik tahun2017 adalah 59 juta.[1]

Besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian menjadikannya sebagai tulang punggung dalam kegiatan ekonomi bangsa indonesia. UMKM mampu mengembangkan kegiatan ekonomi bangsa indonesia dan menyelamatkan setiap bangsa dari jurang kemiskinan. Pada tahun 2017 data kementrian Koperasi DAN umkm menunjukkan bahwa UMKM menyumbangkan sebesar 60,34% dari

[1]Gusmarila Eka Putri,"Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM Dan Implikasinya Tehadap Kesempatan Kerja," *STIE Sakti Alam Kerinci* Vol 1, No. 1 (9 April 2018):7. https://ejournal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/view/91

jumlah tenaga kerjadi indonesia. Dari data tersebut dapat diakui bahwa keberadaan UMKM memang memberikan pengaruh yang besar dalam proses pemulihan perekonomian negera indonesia.

Berdasarkan data terakhir dari Kementrian Koperasi dan UMKM di tahun 2017 tercatat sebanyak 99,90% usaha di indonesia merupakan usaha dalam kategori UMKM dimana sebanyak 98,79% dipegang oleh usaha mikro. Keberadaan UMKM menyerap sebanyak 97,16% tenaga kerja dari total tenaga kerja yang ada di indonesia, dan proporsi tenaga kerja terbanyak berasal dari usaha mikro sebesar 90,12%.[2]

Untuk dapat melakukan usaha-usaha tersebut tentu masyarakat sangat membutuhkan lembaga kredit. Banyak macam-macam lembaga yang dapat memberikan pinjaman modal kepada masyarakat dalam menunjang pekembangan usaha yang akan dijalankan seperti bank ataupun lembaga non bank. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengolah modal yang mereka miliki merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan kegiatan usaha. Hal tersebut dikatakan sebagai model permodalan yang lemah. Jumlah modal yang kecil membuat masyarakat cenderung berfikir bahwa apa yang mereka miliki merupakan hal biasa dan dapat bebas digunakan. Hal tersebut juga termasuk dalam kategori permasalahan permodalan. Tapi terkadang dana baik itu dana pinjaman maupun dana sendiri terkadang mereka habiskan untuk keperluan diluar usaha yang sejatinya dana tersebut hanya untk kepentingan usaha yang dijalankan. juga untuk hal-hal diluar usaha yang telah dijalankannya. Karena mereka belum

[2] Sri Mulyani Indrawati, *Indonesia Tahun 2045*, (Yogyakarta: Pt Bentang Pustaka, Juli 2018), 38

mengerti bahwa usaha atau pekerjaan yang dilakukannya itu bisa memperoleh penghasilan, dan mereka juga belum bisa memisahkan dan membedakan antara modal untuk usaha dengan modal dalam pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tuntutan ekonomi apalagi dengan pendapatan yang relatif rendah menjadi kelemahan masyarakat dalam pengelolaan modal pinjaman usaha secara optimal. Perbankan dan kegiatan ekonomi sangat berkaitan erat. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Perbankan memberikan modal kepada pelaku usaha dalam menunjang perkembangan usahanya dalam rangka memperkuat perekonomian bangsa secara stabil. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi tidak stabil atau tidak sehat maka hal tersebut juga akan mempengaruhi kesehatan dunia perbankan. Dalam menunjang kestabilan dan kemajuan industri perbankan, pihak bank akan terus mengembangkan deretan produk yang dimiliki seperti penyediaan pinjaman modal sesuai dengan kemajuan teknologi dan dan informasi.

Untuk mendukung perekonomian nasional, usaha perbankan disektor keuangan sangatlah penting untuk meningkatkan perekenomian. Bank adalah suatu lembaga kepercayaan masyarakat yang memiliki fungsi menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Keberadaan perbankan menjadi urat nadi dalam jalur perekonomian bangsa. Proses perekonomian bangsa Indonesia menjadi sangat mudah dan semakin baik atas hadirnya sektor perbankan. Perbankan dikategorikan dalam keadaan baik apabila bank secara maksimal dapat menghimpun dana dari nasabah sebanyak mungkin yang selanjutnya dikelola menjadi produk kredit atau yang lainnya. Mengingat bahwa dana yang dihimpun

bank tersebut diikat oleh waktu maka diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi kredit macet yang dapat merugikan pihak bank agar dana oprasionalnya dapat meningkat dari waktu ke waktu. Dengan bertambahnya dana tersebut secara terus menerus maka sektor perbankan akan semakin mudah dalam mengembangkan produk layanan yang mereka tawarkan dan memperluas cabang dalam rangka mencapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan.[3]

Pemerintah memiliki peran dalam skema-skema kredit UMKM yaitu menyediakan dana APBN untuk subsidi bunga atas modal yang dipinjam oleh para pelaku usaha. Saat ini, skema kredit yang sangat familiar dan paling banyak diminati sebagian besar masyarakat yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jenis kredit ini diberikan secara khusus kepada pelaku UMKM yang memiliki potensi usaha yang layak dikembangkan akan tetapi tidak memiliki jaminan kuat dari segi persyaratan perbankan. KUR merupakan produk pembiayaan dari perbankan dimana salah satu syarat untuk permohonan memperoleh dananya yaitu tidak sedang menerima kredit pembiayaan dari program pemerintah. Tujuan utama yang hendak dicapai dengan dihadirkannya program dana KUR yaitu untuk mencegah kemiskinan, menyerap tenaga kerja dari usaha yang dimodali, serta untuk membangun dan mengembangkan perekonomian.[4]

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa setiap individu membutuhkan rasa aman yang tidak ada bedanya dengan pemberian rasa aman oleh pihak bank kepada setiap nasabahnya

---

[3] Ridwansyah, ‘’Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar’’, *Jurnal Riset Edisi XX* Vol 3, 009(2017):60

[4] Chandra Budi, *Urus Pajak Itu Sangat Mudah*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Gramedia, 2013),8-9

karena nasabah merupakan perioritas utama dalam penyaluran dana kredit untuk menjamin liquiditas agar pihak bank mampu mmpertahankan permintaan. Semakin nyaman nasabah, maka semakin tinggi kepuasan mereka terhadap produk yang ditawarkan oleh pihak bank. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan permintaan karena semakin meningkat permintaan maka akan semakin meningkat pula keuntungan yang akan diperoleh.[5]

Namun, Indonesia itu sendiri keberadaan UMKM masih dipandang sebelah mata padahal sesungguhnya keberadaan UMKM sangatlah penting untuk membangkitkan kondisi ekonomi skala nasional akibat terjadinya krisis. UMKM berperan sebagai fondasi yang kuat yang akan membuat setiap pelaku usahanya menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan, namun kenyataannya sampai saat ini UMKM masih saja seperti dianaktirikan. Pihak pemerintah belum maksimal dalam memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh UMKM untuk mengembangkan keberadaannya khususnya dalam peningkatan produk yang mereka hasilkan maupun untuk menangani keterbatasan modal yang mereka miliki.[6] Permasalahan umum yang dihadapi oleh pihak UMKM diantaranya keterbatasan modal, terbatasnya SDM, serta rendahnya akses ke lembaga keuangan. Adapun permasalahan UMKM di negara Indonesia sebagai berikut:[7]

---

[5]Luis E. Boone Dan David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis Kontemporer*, Edisi 11, (Jakarta: Salemba Empat 2007), 445

[6] Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),79.

[7]Achmad Rijanto Dan Suesthi Rahayuningsih, *Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Mikro Kerupuk Samiler*, Edisi Pertama (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),4.

a. Kepemilikan dan pengelolaan perusahaan belum dipisahkan akibatnya sistem administrasi dan manajemen keuangan belum terlaksana dengan baik.
b. Berbelitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit dari pihak bank serta tingginya tingkat bunga dalam pinjaman membuat pihak UMKM kesulitan.
c. Persaingan yang semakin meningkat menghambat perencanaan bisnis secara maksimal.
d. Ketidakmampuan mengakses sistem teknologi informasi dan komunikasi karena dunia pasar telah dikuasai oleh pebisnis tertentu.
e. Selera konsumen yang berubah-ubah.

Faktor penghambat perkembangan UMKM di Indonesia adalah. Pertama, lemah dari segi permodalan, minim perencanaan produksi untuk pemasaran, serta keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki yang biasa disebut sebagai faktor internal. Kedua, muncul dari pihak pengembangan dan pembina UMKM yang biasa disebut faktor eksternal.[8] Perubahan iklim, kebijakan dari pemerintah kurang tepat, serta minimnya dilakukan pembinaan dan pengembangan terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan potensinya.[9] Adapun data UMKM yang mengambil Kredit Usaha Rakyat di Desa Mabonta sebagai berikut:

[8] Setyani Irmawati, *Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*, (Semarang 2013),153

[9] Mohamad Nur Singgih, "*Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia ", Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007), 223

Tabel 1.1 Data UMKM yang Mengambil Kredit Usaha Rakyat

UMKM	JUMLAH	TAHUN
Pertanian, perdagangan dan nelayan	190 orang	2017
Pertanian, perdagangan dan nelayan	208 orang	2018
Pertanian, perdagangan dan nelayan	279 orang	2019

Sumber: Kantor Desa Mabonta Tahun 2019

Pada lokasi penelitian tepatnya di desa Mabonta Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terdapat memiliki tanah yang subur maka dari itu sebagian masyarakat menggantungkan pendapatannya dari sektor pertanian, selain daripada itu, di Desa Mabonta terdapat pantai sehingga banyak pula masyarakat yang menggantungkan pendapatannya menjadi nelayan, kamudian pantai yang terdapat di Desa Mabonta, Kecamatan Burau ini juga merupakan lokasi wisata. Berdasarkan hal tersebut, kesadaran mayarakat Desa Mabonta menangkap peluang sehingga banyak yang merambat pada UMKM di bidang pertanian, UMKM khusus untuk nelayan rumput laut, dan UMKM jenis lainnya untuk menggerakkan ekonomi masyarakatnya yang berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah keberadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap pemerolehan profit UMKM di Luwu Timur tepatnya di Desa Mabonta yang terdapat banyak UMKM dikarenakan banyaknya masyarakat yang

mengambil dana KUR, bahkan menurut data yang peneliti dapatkan di dalam satu keluarga itu terkadang mereka mengambil dana KUR lebih dari satu kali dan juga terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang mengambil dana KUR tersebut. Terdapat 208 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu 279. Olehnya itu, peneliti ingin mengetahui alasan Masyarat mengambil KUR dan apakah dana KUR tersebut sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebutlah yang mendasari sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul **"Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019".**

B. Rumusan Masalah

Atas pemaparan latar belakang, identifikasi, serta batasan sebuah masalah penelitian yang dipaparkan diatas, maka diuraikan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat atau (KUR) memberikan pengaruh terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019?

3. Manakah yang lebih berpengaruh antara penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau modal sendiri terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu TimuR tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur tahun 2019.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan berpengaruh antara penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau dana modal sendiri terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menjadi ilmu tambahan dan bahan acuan untuk menggali informasi mengenai peranan dana KUR dan modal sendiri yang berasal dari dana pribadi terhadap perolehan pendapatan UMKM.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan dokumentasi institusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa lain yang hendak melaksanakan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Pihak Bank

Sebagai media informasi bagi pihak lembaga keuangan yang menyalurkan dana KUR dalam mengambil keputusan agar penyaluran yang dilaksanakan dapat terlaksana secara efektif bagi pelaku usaha UMKM.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi untuk masyarakat yang ingin mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Manfaat Praktisi

a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk menjawab pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Mengembangkan penalaran dan juga pola pikir yang sistematis dan dinamis bagi peneliti dalam membuat karya tulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa hasil temuan atau kajian yang sejenis yang telah dilaksanakan oleh kalangan akademis sebelumnya yang selanjutnya akan dibandingkan dengan penelitian ini disebut sebagai penelitian terdahulu. Pembandingan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari persamaan penelitian baik dari segi subjek maupun objek penelitian.

1. Anis Ayu Purwatiningsih dalam skripsinya yang berjudul ‘’Pengaruh penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap perolehan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” pada tahun 2015 dengan menggunakan metode deskriptif deduktif dan menggunakan sampel pada tahun 2008 sampai tahun 2013, serta teknik pengelolaan datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS dimana penelitiannya mengungkap bahwa dana KUR berperan penting dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh UMK di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.[10]
2. Gusmarila Eka Putri (2017), dengan judul skripsi “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM serta Implikasinya Terhadap Kesempatan Kerja”. Penelitian ini menggunakan metode

[10]Anis Ayu Puwatingsih, *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) terhadap Sector Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, Skripsi, (Kediri : Universidengan bantuan tas Nusantara PGRI Kediri):4

deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder, data penelitian ini di analisis menggunakan metode SEM dengan bantuan aplikasi Smart Pls. Kesimpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa secara siginifikan Dana KUR memberikan dampak secara positif bagi perkembangan bisnis UMKM dan membuka kesempatan kerja di Kota Pekan Baru.[11]

3. Farhana Muhammad, Toyib Rozali yang ditulis dalam skripsinya pada tahun 20017, dimana judul penelitiannya yaitu ‘’Pengaruh Penyaluran dana KUR Terhadap Pendapatan bisnis Usaha Mikro dan Kecil Di Desa Selagi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Bara (Studi Kasus Pada Bank BNI Terara)”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana datanya dianalisis menggunaan metode regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji kesesuaian dengan alat bantu *SPSS 23.0 dan Microsoft Exel 2007*. Sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM sebanyak 36 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik Modal pribadi maupun Modal yang diperoleh dari dana KUR memberikan pengaruh secara positif, parsial, dan simultan terhadap perkembangan UMKM berada Di Desa Selagik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat besarnya nilai koefisien variabelnya.[12]
4. Utari dan Dewi (2014), dengan judul skripsi “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan

[11]Gusmarila Eka Putri, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM Dan Implikasinya Pada Kesempatan Kerja*, dalam Jurnal STIE Sakti Alam Kerinci Vol. 1 No. 1 2018, 8

[12] Farhan Muhammad Dan Toyib Rozali, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara*), dalam Jurnal JPEK Vol. 1 No. 1, 2017,37

Menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat". Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat merupakan populasi penelitian ini dan sampelnya diambil 59 responden, datanya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial modal, tingkat pendidikan, dan teknologi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.[13]

5. Saragih dan Nasution (2015), dengan judul skripsi "Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dari dana KUR Terhadap perolehan Pendapatan Bisnis UMKM di Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Cabang Balige)". UMKM yang mengambil pinjaman dana KUR di Bank SUMUT Cabang Balige tahun 2014 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, dan 28 responden yang yang merupakan nasabah dana KUR digunakan sebagai sampel. teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modal modal yang berasal dari modal pribadi maupun modal dari pinjaman dana KUR berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM kabupaten toba samosir setiap periode penjalan.[14]

---

[13]Utari Dan Dewi, "Analisi Pengaruh Modal dan Tingkat Pendidikan serta penguasaan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Imam Bonjol Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi* , Vol. 3 No. 1,2014,33

[14] Saragih dan Nasution, *Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Cabang Balige),* jurnal ekonomi syariah, vol. 4 no. 2, 2015, 40

B. Kajian Pustaka

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Arti kata kredit berasal dari bahasa sansekerta yang disebut sebagai ‘cred’ yang artinya merupakan sebuah kepercayaan. Memperoleh kredit berarti memperoleh sebuah kepercayaan. Maksud dari pengertian diatas adalah pentingnya kepercayaan untuk orang yang akan meminjam apakah yang meminjam itu bersedia untuk mengembalikannya lagi berdasarkan ketetapan waktu dari pihak bank yang telah disepakati nasabah. Penyerahan uang merupakan yang paling terpenting dalam praktek perbankan, karena uang merupakan alat tukar sah yang digunakan untuk memperoleh sebuah produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kredit mengandung arti sebagai sebuah utang atau sesuatu yang dipinjam dalam konteks kehidupan sehari-hari.[15]

Pengertian “kredit” menurut UU 10/1998 tentangPerbankan, Pasal 1 angka 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tententu dengan pemberian bunga.

Untuk memberikan kredit kepada nasabah bank disini terlebih dahulu memberikannya kepercayaan. Bank menjalankan kegiatan usaha melalui pinjaman dana KUR untuk memperoleh keuntungan. Pihak lembaga keuangan akan memberikan pinjaman kepada pelaku bisnis yang menginginkan apabila bank

[15]Prathama Rahardja, *Uang Dan Perbankan*, Cetakan 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),104

meyakini bahwa sidebitur telah memenuhi syarat pinjaman dan akan benar-benar memenuhi syarat pengembalian atas dana yang diambil dalam tempo waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan. Maka diperlukan kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman dana kepada nasabah dengan memperhatikan kemauan dan kemampuan nasabah apakah mampu dan mau untuk mengembalikan pinjamannya.[16]

Secara luas dalam dunia perbankan terdapat beberapa unsur kredit diantaranya: sebuah organisasi, administrasi, manajemen perkreditan, dokumen, agunan, perjanjian, serta solusi kredit macet. Dilain pihak, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain, dalam hal ini pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang sudah ditentukan.[17]

Dalam pelaksanaannya, proses persetujuan pinjaman kredit secara formal yaitu orang yang meminjam wajib memberikan jaminan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga penyedia kredit yang kemudian wujud akadnya yaitu hitam diatas putih yang bermaterai dan ditandatangani oleh kedua pihak yang melakukan kesepakatan. Pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada peminjam tidak mudah, tetapi melalui penelitian yang cermat terhadap kondisi calon peminjam. Hal ini dimaksudkan agar kredit yang diberikan kelak dapat dibayar kembali dan tidak terjadi kredit macet.

Program kredit yang ditujukan kepada kaum miskin menghendaki

[16]Muhammad Djuhama: *Hokum dalam dunia Perbankunn Di Indunasia*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2000),299

[17] Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007),114

dibentuknya kelompok-kelompok sasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan pembayaran kembali.Dengan adanya kelompok sasaran , aktivitas kolektif tambahan, seperti *training*dan *transfer* teknologi dapat dimungkinkan oleh personil ahli dari lembaga kredit dan pada giliran selanjutnya diharapkan kinerja kelompok dapat ditingkatkan."

b. Dasar Hukum Kredit

1) QS al-Baqarah/2: 280

كُنْتُمْ إِنْ ۖ لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ ۚ مَيْسَرَةٍ إِلَىٰ فَنَظِرَةٌ عُسْرَةٍ ذُو كَانَ وَإِنْ

تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

> "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedehkahkan (sebagian atau semua uang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

Dalam surah diatas Allah memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedehkahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Dari Al-Qur;an diatas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntutan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya.[18]

[18] Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, 101

2) Hadist

انصهح جا نز بيٍ انَّسهًٍ اال صهحا حسو حالل او احم حسايا وانَّسهًٌ عهً شسوطهى االشسطا حسو حالال او احم حسايا)زواةانتسيري(

Terjemahannya:

> "perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimim kecuali pedamaian yang menghaamkan yang halal atau yang menghalalkanyg haram ; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram"

Hadis tersebut dianggap sebagai pemicu kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik; tiak menggunakan cara-cara batil; tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas; tidak dizalimi maupun menzalimi; menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, (perjudian dan spekulasi, dan gharar(ketidakjelasan manipulasi), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah.[19]

c. Fungsi Kredit

Dewasa ini di kehidupan perekonomian modern bank memiliki peranan penting dalam pengembangan kegiatan perekonomian. Itulah sebabnya mengapa bank selalu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan di bidang devisa, keijakan moneter, pencatatan efek-efek, dan sebagainya. Keterlibatan bank tersebut didukung oleh karena salah satu produk yang ditawarkan oleh bank yaitu kredit untuk menunjang peningkatan perekonomian bagi para pelaku ekonomi yang produktif. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kredit memiliki

[19] Fatwa DSN MUI

pengaruh yang besar dan luas dalam bidang ekonomi. Adapun fungsi kredit bagi para pelaku ekonomi terdiri atas :[20]

1) Dalam dunia bisnis kredit berperan sebagai Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian,
2) Memberikan peluang bagi individu membuka lapangan pekerjaan.
3) Kehadiran kredit menjadikan pertukaran barang dan uang menjadi lancar.
4) Hubungan ekonomi dalam skala internasional meningkat.
5) Produktifitas pengolahan dana menjadi semakin meningkat.
6) Daya guna barang menjadi meningkat.
7) Memotivasi dan memudahkan masyarakat dalam berwirausaha.
8) Menambah modal kerja dalam proses produksi.
9) Meningkatkan *"income per capital"* masyarakat,
10) Menjadikan masyarakat menjadi individu yang lebih ekonomis.

d. Tujuan kredit

Dalam membahasa tujuan kredit , masyarakat dapat melepaskan diri dari filsafah yang dianut oleh suatu Negara. Namun karena falsafah di negara kita adalah pancasila maka tujuan dihadirkannya kredit bukan hanya untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam memenuhi kebutuhan namun harus disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan utama sebuah negara, dimana tujuan negara yang hendak dicapai yaitu menjadikan masyarakat dalam rana adil dan makmur sesuai yang tercantum dalam pancasila. Dengan demikian maka tujuan utama kredit yang diberikan oleh suatu bank kepada tiap nasabahnya, khususnya

[20]Rani Apriani Dan Hartanto, *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2019),48.

bank pemerintah yaitu bertindak sebagai *Agent of development* sebagai berikut :[21]

1) Ikut serta dalam menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pemerataan pembangunan.
2) Ikut serta dalam Meningkatkan aktivitas yang dilaksanakan sebuah perusahaan agar masyarakat bisa terpenuhi kebutuhannya dan perusahaan juga bisa menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin.
3) Agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, perusahaan harus menghasilkan laba agar dapat mengembangkan kegiatan usahanya.

Dari uraian tujuan adanya kredit diatas, harus dibarengi dengan kepentingan yang seimbang diantaranya :

a) Kepentingan pemerintah,
b) Kepentingan masyarakat umum
c) Kepentingan pelaku ekonomi atau pemilik modal.

Jika dilihat dari segi kebijakan di indonesia dalam bidang ekonomi dan pembangunan, bank swasta menyesuaikan diri pada apa yang menjadi tujuan penawaran kredit. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan kredit yang tercantum dalam dunia perbankan secara umum yaitu sebagai berikut : [22]

1) Kebijakan dalam penyaluran kredit wajib berlandaskan ketentuan dari kebijakan moneter dan ekonomi.
2) Kredit disalurkan secara selektif pada apa yang diprioritaskan.
3) Apabila ada usaha yang diragukan Bank *bank ability* nya maka bank dilarang keras memberikan kredit pada usaha tersebut.

[21]Thomas Suyanto, Chalik et al., *Dasar-Dasar Pengkreditan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007),16

[22] Thomas Suyanto, Chalik et al., *Dasar-Dasar Pengkreditan,*17

4) Penyaluran kredit mutlak terikat dengan perjanjian atau akad antara kedua belah pihak yang terlibat.
5) Dilarang melakukan *Overdarft* (penarikan uang dari bank melebihii saldo giro atau melebihii *plafon* kredit yang disetujui).
6) Dilarang memberikan kredit dengan persyaratan membayar pajak dan beacukai.
7) Untuk kepentingan keamanan dan kenyamanan maka kredit tanpa disertai dengan jaminan dilarang .

2. Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diperuntukkan kepada Usaha Mikro, Kecil Menengah dari pihak perbankan. Dana KUR diberikan kepada UMKM yang usahanya memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam. Hal tersebut bertujuan agar prospek usaha yang mereka jalankan menjadi baik dan mampu untuk berkembang. Karena semakin berkembang sebuah usaha maka semakin besar pula kemampuan usaha tersebut mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak bank. Adapun Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) yang dapat memperoleh kesempatan untuk mengakses pinjaman KUR yaitu seluruh usaha yang bergerak pada semua bidang industri. Adapun besarnya jumlah dana yang akan dihadirkan pemerintah kepada bankyang terpilih yaitu , BRI untuk KUR mikro sebesar Rp17.897.532,59 Bank BNI untuk

KUR mikro sebesar Rp17.037,9 dan KUR ritelanya Rp1.679.826,98.[23]

Sistem penyaluran dana KUR dapat dilakukan secara langsung. Pelaku UMKM dapat secara langsung mengakses pinjaman KUR di setiap cabang bank pelaksana. KUR juga dapat diakses melalui lembaga Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP kopersi atau program sejenisnya yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak bank pelaksana. [24]

b. Tujuan

Tujuan program Kredit Usaha Rakyat adalah membantu memperbaiki taraf perekonomian bangsa dalam rangka menanggulangi kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat menjadi lebih produktif. Adapun tujuan dari program KUR adalah sebagai berikut:[25]

1) Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) dalam mengembangkan sektor riil.
2) Mempermudah akses bagi para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal untuk mengembangkan kegiatan usaha yang dijalankannya.
3) Menanggulangi kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang bercita-cita menjadikan dirinya selalu dalam keadaan produktif.

Menurut Undang-Undang Pasal 2 Nomor 11 tahun 2017 tentang

---

[23]Thomas Suyanto et al.,: *Dasar-Dasar Pengkreditan,* (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007),61

[24]Daniel Septa Putra Simaremare: *Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kabupaten Deli Serdang,* (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2018),15

[25] "Kredit usaha rakyat,"h ttps://kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12kredit-usaha-rakyat-kur/ Di Akses Pada Tanggal 11 Februari 2020

pembiayan UMKM, bahwa tujuan pelaksanaan pemberian pinjaman dana KUR bagi pelaku UMKM yaitu :

1) Meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif
2) Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah
3) Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

c. Rencana Penyaluran KUR

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan program pinjaman kredit/pembiayaan untuk memicu pertumbuhan kegiatan perekonomian secara nasional.[26]

1) Mentri teknis yang bersangkutan yang menentukan prioritas bidang kegiatan bisnis yang feasible, namun belum bankable yang akan menerima dana pinjaman kredit yang disalurkan.
2) Bank yang bertindak sebagai pelaksana penyususn rencana target penyaluran dana KUR tetap berpedoman kepada ketentuan yang telah diputuskan oleh mentri dan tetap mempertimbangkan kapasitas keuangan negara .
3) Berdasarkan RPT-KUR sebagaimana dimaksudkan pada poin nomor 2, penyusunan pinjaman dana KUR dalam rencana tahunan yang dirinci dalam sektor ekonomi dan per wilayah provinsi, akan dijamin oleh pihak perusahaan.

[26]Ikatan Banker Indonesia (IBI): *Bisnis Kredit Perbankan,* (Jakarta Pusat: Penerbit PT Gramedia Pustakanutama, 2007):214

4) Rencana penyusunan anggaran Tahunan Pinjaman dana KUR yang dimaksud pada poin 3, akan disampaikan kepada mentri direktur keuangan jendral perbendaharaan, yang akan dilakukan oleh perusahaan yang bertindak sebagai penjamin.

3. Modal

Dalam Bahasa Indonesia "modal" didefenisikan sebagai uang pokok, atau dana utama yang berperan sebagai induk dalam melaksanakan sebuah bisnis. Dalam teori ekonomi mikro, modal dikategorikan sebagai uang yang menjadi faktor produksi utama selain dari SDM, bahan baku, serta mesin produksi sebuah usaha. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa produksi merupakan bagian dari proses perniagaan. Berikut jeni-jenis modal dalam sebuah usaha yaitu : [27]

1) Modal sendiri

Yang dapat dikatakan sebagai modal sendiri yaitu dana yang berasal dari kantong sendiri, hasil tabungan selama ini, atau dana hibah yang diterima dari orang lain. Kelebihan modal sendiri yaitu individu dapat menggunakan modal tersebut dalam kegiatan bisnis secara bebas tanpa ada campur tangan keputusan dengan pihak lain. Resiko yang dapat ditimbulkan dari modal sendiri yaitu apabila terjadi kerugian besar maka kerugian tersebut akan dihadapi sendirian sebatas modal yang dimiliki.

2) Modal pinjaman

Ketika anda kekurangan modal dalam memulai sebuah bisnis, selain anda bisa mengundang rekan anda untuk berkongsi, anda juga dapat melakukan

[27]Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2010),1-4

pengajuan pinjaman dana kepada pihak lain atau lembaga yang menyediakan layanan pinjaman modal degan catatan bahwa anda berkewajiban mengembalikan dana pinjaman tersebut.

4. Pendapatan

Ilmu akuntansi manajemen mendefinisikan pendapatan yaitu peningkatan jumlah aktiva dibarengi dengan penurunan kewajiban suatu kewajiban bisnis setelah terjadinya proses penjualan produk dari satu pihak ke pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur, pendapatan memiliki definisi yang berbeda. Dalam bidang jasa, pendapatan akan diperoleh dari proses penyerahan jasa kepada konsumen. Dalam bidang perdagangan, pendapatan akan diperoleh ketika suatu produk dagangan berhasil terjual. Sedangkan dalam bidang manufaktur, pendapatan akan diperoleh ketika seluruh rangkaian penjualan produk telah selesai. [28]

Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.[29] Pengertian pendapatan ditinjau dari 2 aspek:[30]

---

[28]M. Fuad, Christin H, Nurlela Sugiarto, Paulus, *Pengantar Bisnis*, Cetakan 5 (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2006):168

[29] Ikatan Akuntansi Keuangan, *Standar Keuangan Akuntansi*, Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2008),23

[30] "Pengertian Pendapatan Konsep dan Jenis pendapatan ,"https://kartikagaby .wordpress.com/2014/06/12pengertian-pendapatan-konsep-jenis-pendapatank/ Di Akses Pada Tanggal 12 Februari 2020

1) Aspek fisik

   Pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba.

2) Aspek moneter

   Pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.

5. Usaha Kecil Mikro dan Menengah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, bidang usaha di tanah air terbagi menjadi beberapa kategori usaha yang terdiri kategori menengah, kecil, dan mikro. Jenis usaha perseorangan disebut sebagai usaha mikro. Sedangkan usaha besar merupakan usaha yang skalanya satu tingkat diatas usaha menengah. Definisi ini sesungguhnya lebih oprasional karena sebuah usaha dengan jumlah karyawan besar sekalipun dapat menjadi usaha kecil jika penjualan tahunannya rendah dan begitu juga kekayaannya. Sementara itu, sebuah perusahaan dapat tergolong usaha besar jika kekayaannya besar dan hasil penjualan tahunannya juga besar, walaupun jumlah karyawannya sedikit. Hal ini berlaku misalnya pada perusahaan-perusahaan yang mengalami kesuksesan besar akibat ledakan informasi di awal kemunculan internet di masa lalu seperti Yahoo, Google, dan Facebook.

Berdasarkan pemaparan tersebut, selanjutnya bisa dimaknai secara sederhana bahwa bisnis kategori usaha mikro, kecil dan menegah merupakan bagian usaha yang dijalankan baik perseorangan maupun lembaga bisnis atau institusi untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan yang

memiliki kriteria tertentu berdasarkan kriteria UMKM. Unit yang berperan sebagai wadah layanan keuangan bagi masyarakat berpendapatan rendah tak lain adalah UMKM. Undang-undang tentang UMKM ditetapkan pada tanggal 4 juli Nomor 20 Tahun 2008.

a. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha yang tergolong dalam unit usaha mikro, unit usaha kategori kecil, dan unit usaha dalam kategori menegah memiliki kriteria tertentu yang berbeda antara satu sama lain, adapun kriterianya :

Tabel 2.1 Spesifikasi Dari Jenis Usaha Kategori Menengah, Kecil, dan Mikro.

Organisasi	Jenis	Kriteria
Kementrian Koperasi dan UKM (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008)	Usaha Mikro	1. Aset bersih maksimal Rp 50 juta kecuali tanah dan bangunan. 2. Hasil penjualan maksimal Rp 300 juta per tahun.
	Usaha Kecil	1. Kekayaan bersih diatas Rp 50juta dan jumlah maksimalnya sebesar Rp 500 juta (tanah dan bangunan tidak terhitung). 2. Hasil penjualan tahunan minimal Rp 300 dan maksimal Rp 2,5 M.

	Usaha Menengah	Aset bersih usaha yang dimilki minimal Rp500juta dan 10 miliyar maksimal.
Badan BPS	Usaha Mikro	Mempunyai karyawan maksimal 4 orang
	Usaha Kecil	Mempunyai karyawan lebih dari 5 orang dam maksimal 19 orang.
	Usaha Menengah	Memiliki tenaga kerja 20 orang dan paling banyak 99 orang.
Bank Indonesia (BI)	Kategori Mikro berdasarkan SK. Dir.BI No.31/24/Kep/DER Tahun 1998 bulan mei tanggal 5	1. Pelaku usahanya adalah masyarakat yang masuk dalam kategori miskin. 2. Dimiliki oleh keluarga yang memiliki sumber daya secara local dan yang paling sederhana 3. Lapangan usahanya sangat mudah dikelola
	UsahaMenengah (SK Dir.BI No.30/45/Dir/UK tgl 5 Jan 1997)	1. Memiliki asset yang tidak lebih dari 5 Milyar 2. Mempunyai asset dibawah jumlah 6 miliyar dimana tanah dan bangunan tidak

		terhitung. 3. Profit pertahun kurang dari 3 M
Bank Dunia	Usaha Kecil	1. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari 30 orang. 2. Perolehan omset pertahun kurang dari $ 3 juta 3. Total kepemilikan aset kurang dari $ 3 juta
	Usaha Menengah	1. Karyawan yang dipekerjakan tidak lebih dari 300 orang. 2. Omset yang diperoleh selama setahun kurang dari $ 15 juta 3. Keseluruhan aset yang dimiliki dibawah $ 15 juta

Sumber: Data diolah dari dokumentasi Bank Indonesia. http://infoukm.wordpress.com

b. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Berdasarkan data dari BPS tahun 2013, sebanyak 97% kontribusi UMKM dalam menyerap tenaga kerja di indonesia. Syariefuddin Hasan selaku Menteri Koperasi dan UKM memaparkan bahwa sebanyak 56,5 juta unit usaha di indonesia dimana 99,8% dari data yang terhitung merupakan jenis usaha mikro,

kecil, dan menengah. Seiring tahun dan pertumbuhan ekonomi jumlah tersebut juga semakin meningkat. Kontribusi UMKM dalam perolehan domestik bruto (PDB) di indonesia yaitu sebesar 56%. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan taraf perekonomian dari waktu ke waktu, maka pemerintah harus melaksanakan pemberdayaan UMKM. Karena telah dilihat bahwa kontribusi atas keberadaan UMKM terhadap laju prekonomian di indonesia sangat tinggi.

Saat ini perkembangan UMKM menjadi sorotan utama dan sangat diperhatikan diberbagai belahan dunia karena pemerintah tiap negara menyadari bahwa UMKM memiliki peran penting dalam laju pertumbuhan ekonomi bangsa . keberadaan UMKM berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional yang membuat perolehan nilai dari PDB menjadi semakin meningkat.

c. Tantangan dan Kendala Pengembangan UMKM

Salah satu kendala dalam mendukung perkembangan UMKM yaitu perealisasian kebijakan dan peraturan pemerintah. Meskipun UMKM menjadi pusat perekonomian, kebijakan dan peraturan pemerintah belum dilaksanakan secara maksimal. Salah satu masalah yang terjadi dalam proses pengembangan bisnis UMKM yaitu timbulnya isu-isu negatif terhadap berbagai tugas UMKM yang sudah dialihkan ke instansi-instansi yang berwenang. Contohnya yaitu dana subsidi JPS yang telah kurang jelas dan belum terarah dengan baik. Akibat terjadinya permasalahan tersebut, kiprah UMKM dalam mengembangkan ekonomi nasional tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Secara umum, masalah yang banyak dihadapi oleh UMKM yaitu tentang problem kebutuhan keuangan/permodalan maupun kebutuhan non keuangan.

Masalah keuangan yang terjadi pada UMKM dijabarkan sebagai berikut :[31]

1) Terjadi ketidaksesuaian atau ketidakseimbangan antara dana yang disediakan dengan akses yang akan dilalui UMKM dalam rangka pengembangan usahanya.
2) Pendekatan dalam bidang pendanaan UMKM tidak sistematis.
3) Rumitnya prosedur permohonan pinjaman dana yang menyita banyak waktu dengan biaya administrasi yang tinggi sedangkan total dana kredit yang dilacurkan hanya sedikit.
4) penyediaan akses dan informasi yang kurang memadai terhadap sumber pinjaman dana kesumber dana yang formal terkhususnya bagi UMKM yang berada di daerah pelosok.
5) Bunga dana pinjaman untuk kebutuhan modal sangat tinggi. .
6) Minimnya manajemen keuangan secara transparan mengakibatkan UMKM menjadi tidak *bankable*.

Berbeda dengan masalah keuangan, berikut masalah non keuangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu :

1) Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tidak banyak UMKM yang minim kesempatan untuk mengembangkan usahanya dikarenakan Kurangnya pengetahuan atas teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

[31]Pengertian Pendapatan Konsep dan Jenis pendapatan ,"https://kartikagaby. wordpress.com/2014/06/12pengertian-pendapatan-konsep-jenis-pendapatank/ Di Akses Pada Tanggal 12 Februari 2020

2) Keterbatasan dalam menyediakan suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen karena sumber informasi yang bisa akses oleh pelaku UMKM tentang tingkat permintaan pasar untuk memenuhi keinginan konsumen sangat terbatas.
3) Keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

d. Model Pengembangan dan Strategi Pemberdayaan UMKM .[32]

a) Aspek manajerial : peningkatan kemampuan pemasaran dengan meningkatkan produktivitas atau pendapatan, serta pengembangan SDM yang terbatas.
b) Aspek modal : keuntungan BUMN disisihkan sebesar 1-5% untuk dijadikan sebagai bantuan modal kepada UMKM dalam rangka penyaluran kredit untuk pengembangan usaha.
c) Melakukan perluasan kerjasama dengan perusahaan berskala besar melalui sistem modal ventura, sistem forward linkage ataupun sistem subkonrak untuk mengembangkan bidang usaha UMKM.

Berdasarkan fakta bahwa lebih dari 99% usaha di indonesia adalah jenis usaha UMKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM memang unggul jika dilihat dari segi kuantitasnya. Namun jika dilihat dari segi omset, belum tentu UMKM dapat unggul dibanding dengan perusahaan skala nasional bahkan ketika telah dijumlahkan pun seluruh omset yang dimiliki UMKM yang ada di indonesia. mengingat sektor riil sangat berpotensi dalam menjaga kestabilan ekonomi, meningkatkan PBD, serta dapat menambah APBN

[32]Idris Yanto. *" Sektor-sektor UMKM yang ada di Indonesia ", Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 2, Nomor 1* (Gorontalo: Januari 2009), *hal 9*

maupun APBD melalui pajak, maka Pengembangan sektor swasta, khususnya untuk bisnis yang digolongkan dalam bidang UKM, perlu untuk dilakukan.[33]

2) Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan alur proses penelitian hingga sampai kepada proses penarikan kesimpulan. Kerangka pikir adalah gambaran secara terkonsep dan rinci yang menjelaskan hubungan antara indikator masalah penelitian atau variabel penelitian dengan berbagai teori yang digunakan dalam memperkuat masalah penelitian. Sebuah kerangka pikir penelitian dikatakan baik apabila penggambarannya di jelaskan secara teoritas dan memiliki makna yang jelas sehingga lebih mudah dipahami. [34]

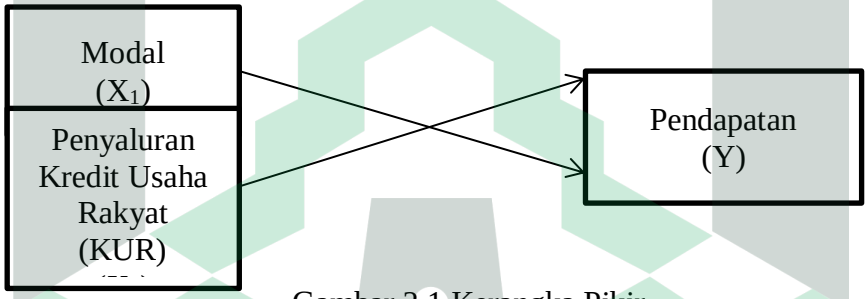

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

a) Modal sendiri dan modal dana KUR mempengaruhi perolehan pendapatan Usaha Mikro krcil dan Menengah (UMKM)

b) Penyaluran dan KUR mempengaruhi perolehan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

[33]Thamrin Abduh: *Strategi Internasionalisasi UMKM*, Cetakan 1 (CV Sah Media 2017, Makassar):11-26

[34]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta 2012),91

3) Hipotesis

a) Hipotesis pertama

H_1 : Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur di tahun 2019.

H_0 : Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Desa Mabonta Kecamata Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun di 2019.

b) Hipotesis kedua

H_1 : Modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019

H_0 : Modal sendiri tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019

c) Hipotesis ketiga

H_1 : Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih memiliki perngaruh positif signifikan terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu TimuR tahun 2019.

H_0 : Modal Sendiri memiliki perngaruh yang signifikan terhadap perolehan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu TimuR tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Katagori kajian penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dimana yang dimaksud penelitian kuantitaif merupakan model penelitian secara ilmiah dang konsisten dan sistematis terhadap hubungan variabel-variabel dalam sebuah venomena. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah hipotesis peenelitian secara sistematis berdasarkan teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif melalui proses pengukuran yang berhubungan dengan pengamatan empiris dan ekspresi secara matematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat sebuah penelitian dilaksanakan disebut sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah wilayah proses sebuah penelitian berlangsung. Atau definisi lain yaitu tempat peneliti mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Tempat dilaksanakan penelitian yaitu di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi Operasional Variabel

Proses mengkaji sebuah permasalahan penelitian membutuhkan penjabaran setiap variabel-variabel yang terlibat dalam masalah penelitian untuk memudahkan peneliti memecahlan sebuah permasalahan. Setiap unsur dari sebuah penelitian menjabarkan tentang proses pengukuran suatu variabel disebut sebagai definisi operasional variabel. Pentingnya dijabarkan definisi

operasional variabel yaitu untuk mempermudah penelitian dalam menunjukkan indikator-indikator pendukung atas varibel penelitian yang hendak dianalisa. Deskripsi dari setiap unsur variabel yang telah ditentukan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y)

Penerimaan yang diperoleh setelah melakukan sebuah penjualan dalam sebuah usaha disebut sebagai pendapatan. Pendapatan yang diperoleh para pelaku bisnis baik bisnis kecil maupun besar dilambangkan dengan simbol (Y), merupakan jumlah penerimaan profit yang diperoleh pelaku bisnis khususnya bisnis UMKM dari kegiatan bisnisnya dimana diambil dari nilai rata-rata pendapatan yang diperoleh selama sebulan dalam hitungan rupiah. Dalam penelitian ini akan dianalisis seberapa tingkat terjadinya perubahan pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM sebelum dan setelah memperoleh modal usaha melalui pinjaman dana KUR.

2. Modal (X1)

Seluruh sumber dana yang digunakan dalam membiayai keperluan bisnis disebut sebagai modal. Modal sendiri yang dijadikan sebagai modal awal dilambangkan (X1), yaitu dana pribadi yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM baik itu uang maupun faktor produksi lain untuk menunjang kegiatan usahanya. Modal sendiri dapat berupa tabungan pemilik, dana hibah dari kerabat, atau seluruh sumber dana yang diperoleh kecuali yang diperoleh dari lembaga keuangan.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2)

Dana KUR merupakan pembiayaan yang diterima pelaku UMKM dari lembaga keuangan dengan sistem perjanjian pinjaman dan dikembalikan pada tempo waktu yang telah ditentukan. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilambangkan (X2), yaitu dana pinjaman yang diperuntukkan kepada pelaku UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang cara mendapatkan dana KUR, tahun perolehan dana KUR, serta masalah yang sering kali dihadapi oleh UMKM untuk mengakses pinjaman KUR dalam rangka mengembangkan usahanya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan suatu obyek / subyek yang memiliki karakteristik dan kelayakan tertentu untuk dikaji dan diteliti sampai kepada tahap penarikan kesimpulan penelitian.[35] Populasi penelitian ini yaitu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang berstatus sebagai nasabah peminjam dana KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan juga yang mendirikan usaha dengan modalnya sendiri. Menurut data yang peneliti kumpulkan ada 279 orang yang mengambil Kredit Usaha Rakyat dan 50 orang yang mendirikan usahanya dengan modal sendiri di Desa Mabonta, Kabupaten Luwu Timur di Tahun 2019.

Sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik untuk diteliti dan mewakili sebuah populasi disebut sebagai sampel. Proses penentuan sampel

[35]Sugiyono: *Metode Penelitian kualitatif serta Kuantitatif Cetakan 20* (Bandung: Alfabeta, 2014):80.

bertujuan untuk mempermudah proses penelitian seperti dalam pengambilan data, meminimalisir pengeluaran biaya dan mengefisienkan waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 70 orang yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

E. Metode Penarikan Sampel

Pengambilan atau penentuan sampel dilakukan dengan sistem acak atau simple random, dimana yang dimaksud dengan teknik simple random yaitu memberikan peluang yang sama kepada seluruh unit untuk dijadikan sampel. Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan dalam teknik penarikan sampel dalam penelitian salah satunya adalah rumus slovin yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dalam kajian penelitian ini . dikatakan rumus slovin karena dijabarkan oleh ilmuwan yang bernama Slovin. Penjabaran rumusnya dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N}(e)^2}$$

Keterangan:

n merupakan tingkat ukuran sampel

N adalah jumlah sebuah populasi

e adalah persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel, dimana dalam kajian ini menggunakana e= 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N}\ (e)^2}$$

$$n = \frac{329}{1 + 329(0{,}1)^2} = \frac{329}{1 + 3{,}29} = \frac{329}{4{,}29} = 60{,}68 = 70$$

F. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data yang didapatkan dari invidu maupun kelompok secara langsung mengenai permasalahan penelitian yang selanjutnya dianalsisis disebut sebagai data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana respondennya adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemanfaatan kuesioner merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang dimaksud denga kuesioner merupakan sebuah lembaran kertas yang berisi berbagai pertanyaan/pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden yang selanjutnya akan dikembalikan lagi kepada peneliti.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Semua data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan regres i dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* versi 22. Namun sebelum menginterpretasikan hasil olahan regresi maka terlebih dahulu dilakukan pengujian yang terdiri dari (1) uji *signifikan invidu/uji statistik t* dimana uji ini untuk mengukur tingkat kepalsuan sebuah hipotesis penelitian, (2) *uji signifikan simultan/uji statistic f*, dimana uji ini digunakan untuk mengungkap apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap sebuah variabel terikat. (3) uji koefisie determinasi $(\boldsymbol{R^2})$, yang tujuannya adalah untuk mengungkap seberapa besar kemampuan variabel bebas menjabarkan atau menjelaskan variabel terikatnya.

Untuk pengujian yang berhubungan dengan uji asumsi klasik ada beberapa titik uji yang harus dilalui yang terdiri dari uji*Autokorelasi, Multikolonieritas, heterokedasitas.*

1. Metode Analisis Data

Karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif maka data dalam penlitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif pula. Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dimana permasalahan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Uji Instrumen

(1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan pada kuesioner sudah mampu mengungkap sesuatu yang hendak diukur maka kuesioner tersebut sudah dapat dikatakan sah. Dalam uji validitas nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Ketika terjadi siatuasi dimana nilai r hitung > r *table*, maka penjelasan hasil pengukuran tersebut sudah dapat disebut sebagai pernyataan yang valid.

Dalam penelitian ini uji validitas yang diterapkan yaitu uji konstruk dimana uji ini menjelaskan tingkat kemampuan atau kesanggupan sebuah alat ukur dalam mengukur berbagai konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah ditentukan. Validitas ini menurut ilmuwan yang bernama Jack R. Fraenkel, merupakan validitas yang paling

luas jagkauannya karena banyak jumlah prosedur yang dilibatkan dalam proses pengukurannya. Dalam sebuah penelitian, ketika nilai koefesian korelasi sudah melewati angka 0.3 maka instrument yang digunakan dalam penelitiang telah diaggap valid.[36]

(2) Uji Reliabilitas

Pada uji realibilitas yang diukur adalah tingkat reable sebuah koesioner . dikatakan sebuah koesioner telah memenuhi syarat reable apabila seluruh jawaban seseorang dari kuesioner tersebut tetap stabil dan konsisten dari masa ke masa. Aplikasi SPSS akan menyajikan hasil pengukuran reliablitias melalui uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Ketika variable penelitian memiliki nilai dimana α > 0,6 maka variable tersebut sudah dapat dikatakan sebagai variable yang sudah reliabel.

b) Uji Asumsi Klasik

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan analisis regresi linier yaitu sebuah asumsi-asumsi yang mendasari model regresi tersebut. Adapun daftar asum-asumsi yaitu dimana tidak terjadi *Autokorelasi, multikolonieritas,* dan *heterokedastisitas* diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah tahap tersebit telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik yaitu *uji t* dan *uji f* .[37]

---

[36] Syofian Siregar: *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (PT Bumi Aksara, Jakarta 2014):77

[37]Zulfikar: *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016): 222.

(1) Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* sebelumnya. Autokorelasi disebabkan salah satunya karena data yang bersifat *time series,* maksudnya adalah data tersebut terikat oleh runtun waktu dimana data di masa lalu mempengaruhi data di masa sekarang. Untuk memperoleh hasil pengukuran data yang akurat maka model regresi yang digunakan harus baik, dan model regresi dikatan baik apabila telah terbebas dari *autokorelasi*. Adapun cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu menggunakan pengukuran *uji durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik dan Runs Test.*[38] Namun dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu uji *Runs Test.*

(2) Uji Multikolonieritas

Dalam Uji multikolineritas, antar dua atau lebih lebih variabel bebas telah terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna. Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah diantara variabel bebas terjadi korelasi secara sempurna atau tidak.[39] Jika tidak ada korelasi yang terjadi maka model regresi yang digunakan sudah termasuk dalam kategori baik. Variabel independen dikatakan tidak ortogonal apabia variabel tersebut saling berkorelasi. Yang dimaksud sebagai ortogonal

[38]IrwanGanidanSitiAmalia: *AlatAnalisis Data Aplikasi Statistik UntukPenelitianBidangEkonomi&Sosial*, (CV. Andi Offset,Yogyakarta 2015): 124.

[39]Suliyanto: *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (ANDI, Yogyakarta*): 81

yaitu variabel independen yang mengalami korelasi dimana nilainya korelasinya sama dengan nol.[40]

(c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah sebuah kategori memiliki varians yang sama diantara anggota maka dilakukan uji heterokedastisitas. Jika terdapat varians yang sama maka hal tersebut dikatakan sebagai hemokedastisitas. Sedangkan jika tidak ditemukan varians yang sama maka hal tersebut dikatakan sebagai heterokedastisitas. Gejala heterkedastisitas dapat dikur dengan melihat hasil nilai siginifikan pada uji *coefficients.* Apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.[41] Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan alam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear bergandi ditulikkskan sebagai berikut :[42]

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X_1 = Modal Sendiri

[40]Imam Ghozali: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang 2011): 105

[41]Zulfikar: *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika,*182.

[42]Syofian Siregar: *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*,(PT Bumi Aksara Jakarta 2014): .406

X_2 = Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a = konstanta

$b_1 – b_2$ = Koefesien regresi

e = error [43]

d) Uji Hipotesis

(1) Uji Signifikansi Individual (Uji *t*-Statistik)

Pengkajian pada tahap tahap Uji *t* digunakan untuk mengetahui secara parsial. hasil uji t akan mengukur tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terkait yang disajikan dalam model regresi. Pengujian pada hubunga regresi:

(a) Jika $T_{Hitung} <$ T_{Tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel dependen dan variabel independen tidak saling mempengaruhi.

(b) Jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel dependen dan variabel independen saling mempengaruhi.

Pengujian ini berpatokan pada nilai signifikan kesalahan sebesar 5% atau 0,05 serta nilai keyakinan berpatokan pada nilai 9% atau 0,95. Variabel disebut tidak siginifikan ketika nilai tingkat kesalahannya > 5% atau 0,05. Sebaliknya suatu variabel dikatakan signifikan apabila memiliki tingkat kesalahan < 5% atau 0,05.

(2) Uji Signifikansi Simultan (Uji *f*-statistik)

[43]Wahid Sulaiman: *Analisis Regresi Menggunakan SPSS contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Andi Offset, Yogyakarta 2014): 80.

Melalui uji ini akan diketahui bagaimana variabel independen secara bersamaan berhubungan dan dan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam pengujian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

(a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima yang berarti secara bersama-sama variabel *independen* secara signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel *dependen*.

(b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ha ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel *independen* secara signifkan memberikan pengaruh terhadap variabel *dependen*. Cara lain untuk melakukan uji-F yaitu dengan sistem *Quick Look*,. Cara sistem ini dilakukan dengan cara melihat nilai probability dan nilai tingkat kpercayaan yang telah ditentukan. Apabila nilai probability atau tingkat kepercayaan < 0,05% berarti hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya.[44]

(3) Koefisien *Determinasi* $\boldsymbol{R^2}$*((Goodness Of Fit)*

Yang dimaksud dengan koefisien determinasi yaitu model matematik yang memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel. Nilai dari koefisien determinasi yaitu berada diantaa nagka nol dan angka satu. Jika nilainya semakin mendekati satu, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan garis regresi dalam

[44]Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan: *spss complete,* Cetakan 3 (Salemba Infotek, Jakarta 2011): 92-93.

menjelaskan datanya secara aktual. Sebaliknya, apabila nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati angka nol maka disimpulkan bahwa garis regresi yang dimiliki dalam kategori kurang baik.

2. Metode Analisis

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk menghasilkan informasi untuk disajikan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh apa saja yang ditimbulkan atas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang paling dominan dalam mendorong perkembangan dari bisnis yang dijalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Analisis Uji Nyata Statistik (Uji T) untuk beda rata-rata berpasangan :

$$to = \frac{d}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana:

D = Nilai rata-rata beda produksi pengamatan berpasangan

S d = Simpangan baku beda pengamatan berpasangan

S d = $\frac{\sqrt{\sum(d1-d)2}}{(n-1)}$ $d = \frac{\sum d1}{n}$

d i = Beda pengamatan pemasangan yang ke -i

df = v = (n-1)

a) Jumlah kredit usaha rakyat (KUR) adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Lambarese Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur kepada para kreditur atau peminjam yang

diyakini memiliki prospek usaha yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya.

b) Suku Bunga kredit bank merupakan biaya tambahan yang diberikan oleh bank yaitu Bank BRI cabang Lambarese Kabupaten Luwu Timur kepada para kreditur yang meminjam dana KUR .

c) Pendapatan yaitu jumlah uang yang diterima pelaku UMKM setelah melakukan kegiatan penjualan dari usaha yang dijalankan.

d) Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah individu atau kelompok yang bergelut dibidang usaha untuk memperoleh keuntungan.[45]

[45]Zulfikar: *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Edisi 1 (Deepublish, Yogyakarta 2016)*:* 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Desa Mabonta atau biasa disebut dengan Pantai Lemo adalah Desa yang menjadi salah satu bagian dari daerah Burau Kabupaten Luwu Timur. Pantai Lemo terletak di bagian pesisir teluk Bone, letak geografisnya berbatasan dengan salah satu kecamatan yang ada di Luwu Timur yaitu Kecamatan Wotu.

Sejarah terbentuknya pantai lemo yaitu berawal dari ahun 1990 Desa Pantai Lemo terbentuk dari pemekaran Desa Lambarese, pada waktu itu wilayah pantai lemo belum dalam cakupan wilayah Kecamatan Burau namun masih dalam Wilaya Kecamatan Wotu. Masa itu status pantai lemo sebagai desa persiapan mabonta. pada saat itu Bapak Alm, Kasim Dg Pasau menjabat sebagai kepala desa, dan sekretaris Desa Bapak Tamsin, yang terdiri dari 5 dusun diantaranya, Bapak Makmur merupakan kepala dusun Mabonta, Bapak Alm Mustamin kepala dusun Lemo, Bapak Labang kepala dusun Ujung Sidrap, Dusun Waetuo diamana yang menjabat sebagai kepala Dusunnya bernama Bapak M Tayyong Dg Gassing, Dusun Kalatiri dimana jabatan Kepala Dusun dipegang oleh Bapak Alm Alib Beban. Seiring waktu kepala Dusun Lemo meninggal pada tahun 1999 yang selanjutnya jabatannya digantikan oleh oleh Bapak Alm Kambara melalui kegiatan musyawarah dan mufakat. Kemudian Desa Pantai Lemo berubah nama menjadi Desa Depenitiv pada tahun 1999, dan yang menjabat sebagai kepala Desa

yaitu Bapak A.M Syaukani. kemudian pada Tahun 2002 kepala Dusun yang dijabat oleh Bapak Kambara berinisiatif mengundurkan diri dan melalui musyawarah dipilih penggantinya yang dijabat oleh Bapak Zainuddin.

Dusun Ujung Sidrap mengalami pergantian kepala Dusun di tahun 2003 dimana Bapak Labang yang menjabat sebagai kepala Dusun diganti oleh Bapak melalui musyawarah dan mupakat. Dusun Kalatiri juga mengalami pergantian kepala Desa yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Alm.Alib Babang digantikan oleh Ibu Bunga Tator setelah dilaksanakan pemilihan Kepala Desa melalui pemilu pada tahun 2004. Memasuki tahun 2006 Bapak Tamsin yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Pantai Lemo mengundurkan diri dan Bapak Muhammad Abdi, ST menjadi penggantinya. Setelah masa jabatan Bapak A.M Syaukani berakhir pada tahun 2008, maka dilaksanakan pemilihan Desa ulang di periode baru dimana yang ter[ilih sebagai Kepala Desa yaitu Bapak Tamsin dengan masa jabatan 6 tahun terhitung dari tahun 2008 – 2014. Di tahun 2009 Kepala Dusun Ujung Sidrap yang dijabat oleh Bapak Monding digantikan oleh Bapak Kalbu melalui musyawarah dan mufakat. Selanjutnya, pada tahun 2010 Desa Pantai Lemo mengalami pemekaran sehingga dusun dipantai lemo terbagi menjadi tiga Dusun diantaranya Dusun Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Sidrap. Memasuki Tahun 2014 jabatan kepala Desa Berakhir tepatnya di bulan juli dan yang menjabat sebagai kepala Desa sementara yaitu bapak Bapak Muhammad Abdi, ST yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Desa sembari menunggu pemilihan umum kepala daerah serentak di tahun 2015. Setelah pemilu dilaksanakan pada bulan oktober, yang terpilih menjadi kepala Desa yaitu Bapak Hamansi.

2. Gambaran Umum Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Presentasi seluruh responden yang dihitung berdasarkan jenis kelamin dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Bedasarkan Jenis Kelamin

No.	Identitas Responden	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	40 Orang	57%
2.	Perempuan	30 Orang	43%
	Total	70 Orang	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari pemaparan tabel diatas diketahu bahwa persentase responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan dimana jumlahnya sebanyak 40 0rang atau persentasenya sebesar 57% dari seluruh jumlah responden yang telah dipilih. Terlihat juga bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya hanya 30 orang atau persentasenya hanya sebesara 43% dari keseluruhan jumlah responden.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa yang menjadi pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tidak terlalu tingi yang beriringan dengan tuntutan kebutuhan dalam menafkahi keluarganya. Jalan keluar yang dapat mereka tempuh sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki yaitu dengan berwirausaha untuk memperoleh pendapatan.

b. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai besarnya persentase dari kesluruhan jumlah responden yang dilihat dari tingkat umur, dijabarkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

No.	Identitas responden	Jumlah	Persentase
1.	<30 tahun	28 orang	40%
2.	31-40 tahun	27 orang	39%
3.	41-51 orang	10 orang	14%
4.	>51 tahun	5 orang	7%
	Total	70 orang	100%

Sumber: Data diolah dari Data Primer, 2020

Penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden yang kurang dari 30 tahun sebanyak 28 orang (40%), antara 31-40 tahun sebanyak 27 orang (39%), antara 41-50 orang sebanyak 10 orang (14%), dan umur diatas 51 tahun sebanyak 5 orang (7%), hal tersebut menunjukkan bahwa di desa yang berada di Burau Kabupaten Luwu Timur berimbang mendapatkab kredit usaha rakyat kepada usia produktif (di bawah 30 tahun sampai dengan 51 tahun), meskipun tidak tertutup kemungkinan bagi yang berusia diatas 51 tahun.

c. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki, maka informasi mengenai besarnya persentase dari keseluruhan responden dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Identitas responden	Jumlah	Persentase
1.	SD	15	21%
2.	SMP	25	36%
3.	SMA	26	37%
4.	PERGURUAN TINGGI (S1)	4	6%
	Total	70	100%

Sumber: Data diolah dari data primer , 2020

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan oleh responden, dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau setara 21% responden yang berpendidkan SD, sebanyak 25 orang atau setara dengan 36% responden yang pendidikannya berakhir di SMP, sebanyak 26 responden atau setara dengan 37% yang berpendidikan SMA, serta yang pendidikan terakhirnya ditingkat S1 sebanyak 4 orang atau sekitar 6% dari keseluruhan jumlah responen yang telah dipilih.

Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh penting untuk menunjang keberhasilan produktivitas sebuah invidu atau kelompok. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula kemampuan yang dimiliki. Ilmu atau kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan aset sumber daya manusia yang menjadi modal untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Namun disisi lain bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak akan menjamin kesuksesan sebuah usaha yang dijalankan apabila tidak memiliki kemampuan dalam berfikir inovatif dan kreatif. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian

besar pelaku UMKM bukan berlatar belakang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, bahkan sebagian besarnya hanya lulusan Sekolah Dasar saja. Untuk dapat dengan mudah mengembangkan uaha UMKM maka perlu ditunjang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin banyak pula ilmu yang diketahui mengenai teknik marketing dalam sebuah usaha.

d. Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.4 Karakteristik dan Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Nelayan	35	50%
2.	Petani	30	42,8%
3.	Pedagang	5	7,2%
	Total	70	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Ada 70 UMKM yang berjalan dimana UMKM tersebut terdiri dari 3 jenis usaha, yaitu nelayan yang terdiri dari nelayan rumput laut dan nelayan ikan sebanyak 35 responden (50%). Petani yang terdiri dari 30 responden (42,8%), dan pedagang terdiri dari 5 responden (7,2%).

e. Gambaran Umum responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum memanfaatkankan Dana KUR.

Apabila dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima oleh para seponden sebelum memanfaatkan dana KUR sebagai modal, maka dijabarkan informasinya dalam table yaitu sebagai berikut :

Table 4.5 Gambaran Jumlah Responden berdasarkan pendapatan yang diterima tanpa Dana KUR

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	<Rp 5.000.000	70	100%
2.	Rp5.000.000 – Rp10.000.000	-	-
3.	Rp10.000.000 – Rp15.000.000	-	-
4.	Rp15.000.000 – Rp20.000.000	-	-
5.	>Rp20.000.000	-	-
		70	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari data diatas besar pendapatan UMKM sebelum mendapatkan tambahan modal kredit usaha rakyat (KUR) paling banyak pada kisaran <Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar (100%).

f. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima KUR

Apabila dilihat dari jumlah responden berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh setelah memanfaatkan dana KUR sebagai modal usaha, maka persentasenya digambarkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan yang diperoleh setelah Menggunakan Dana KUR

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	<Rp5.000.000	50	71,42%
2.	Rp5.000.000 – Rp10.000.000	20	28,58%
3.	Rp10.000.000 – Rp15.000.000	-	-
4.	Rp15.000.000 – Rp20.000.000	-	-
5.	>Rp20.000.000	-	-
		70	100%

Dari gambaran tabel yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM

setelah mereka menggunakan dana KUR yang disalurkan oleh Bank BRI cabang Lambarese. Adapun jumlah dan persentasenya yaitu sebanyak 50 orang responden atau setara dengan 71,42% yang memiliki penghasilan <Rp5.000.000. dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang <Rp500.000 sebanyak 70 orang sebelum menggunakan dana KUR. Setelah memanfaatkan dana KUR dalam menunjang modal usaha, pendapatan pelaku UMKM meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari persentase pendapatan yang diterima oleh para UMKM yaitu sudah ada sebanyak 20 orang responden atau setara dengan 28,58% yang memperoleh pendapatan sebanyak Rp5000.000 – Rp10.000.000 yang sebelumnya tidak ada pada saat belum menggunakan dana KUR sebagai modal usahanya.

g. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Modal Sendiri/ pribadi

Jumlah dan persentase keseluruhan responden yang terpilih dalam penelitian ini jika dilihat berdasarkan penggunaan modal sendiri dalam kegiatan usahanya digambarkan melalui tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Gambaran Jumlah Responden Bedasarkan Modal Sendiri

No.	Tingkat Modal	Jumlah	Persentase
1.	<Rp 10.000.000	64	91,42%
2.	Rp10.000.000 – Rp20.000.000	5	7,14%
3.	Rp20.000.000 – Rp30.000.000	1	1,44%
	Total	70	100%

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah modal yang berasal dari dana pribadi yang dikeluarkan oleh responden dalam

menjalankan kegiatan usahanya paling banyak berada dikisaran dana <Rp10.000.000 sebanyak 64 orang atau setara dengan 91,42% dari jumlah total responden, sebanyak 5 orang atau setara dengan 7,14% yang menggunakan modal pribadi dikisaran Rp10.000.000 – Rp20.000.00, serta yang paling sedikit yaitu responden yang menggunakan dana pribadinya dalam mendanai kegiatan usahanya dikisaran Rp20.000.000 – Rp30.000.000 berjumlah 1 orang atau setara dengan 1,44% dari total responden yang telah dipilih.

h. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Modal Pinjaman Dana KUR

Gambaran mengenai jumlah responden jika dilihat dari yang menggunakan dana KUR yang diperoleh dari Bank BRI cabang Lambarese sebagai modal usahanya dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Modal Pinjaman Dana KUR

No.	Tingkat Modal	Jumlah	Persentase
1.	<Rp10.000.000		
2.	Rp11.000.000 – Rp15.000.000	29	41,42%
3.	Rp16.000.000 – Rp20.000.000	22	31,42%%
4.	Rp21.000.000 – Rp25.000.000	19	27,16%
	Total	70	100%

Penjabaran tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah modal yang berasal dari dana KUR yang digunakan para responden dalam menjalankan

kegiatan usahanya paling sedikit <Rp10.000.000 dan paling banyak diberikan oleh pihak Bank yaitu sebesar Rp25.000.000. Sebanyak 29 atau setara dengan 41,42% responden yang menggunakan Dana KUR sebesar Rp11.000.000 – Rp15.000.000. sebanyak 22 atau setara dengan 31,42% responden yang menggunsebakan dana KUR sebesar Rp16.000.000 – Rp20.000.000 sebagai modal usahanya, serta sebanyak 19 atau setara dengan 27,16 responden yang memanfaatkan dana KUR sebesar Rp21.000.000 – Rp25.000.000 untuk modal usahanya.

B. Pengujian dan hasil analisis data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98540068
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,086
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil perhitungan data pada uji normalitas yang telah dilakukan melalui system *One Sample Kolmogrove-Smirnov Test* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,186. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0,05, maka disimpulkandan dituliskan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,186>0,05). Jadi,berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal (distribusi normal).

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-62396,52877
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	36
Total Cases	70
Number of Runs	28
Z	-1,921
Asymp. Sig. (2-tailed)	,055

a. Median

Dari pemaparan tampilan hasil "Runs Test" diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yaitu sebesar 0.055. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 atau dituliskan 0.055 > 0.05, maka ditarik kesimpulan bahwa antara variable tidak mengalami autokorelasi yang berarti uji korelasi lolos.

c. Uji Multikolenieritas

Tabel 4.11 Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016		
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000	,758	1,318
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002	,758	1,318

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis uji multikolonieritas tersebut diperoleh nilai *tolerance (a)* variabel bebas dari kedua aspek yaitu sebesar 0.758 = 75.8%, 0.758 = 75.8%, > 10% dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hitung dari kedua aspek yaitu sebesar 1.318, dan 1.318 < 10. Dari hasil data tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variable bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.1 Output Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	228883,243	373266,794		,613	,542
	Pembiayaan KUR	,039	,022	,247	1,803	,076
	Modal Sendiri	-,022	,029	-,103	-,750	,456

a. Dependent Variable: Abs_RES

Output pengujian padauji heteroskedastisitas yang digambarkan melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pembiayaan dana KUR sebesar 0,076 dan variabel modal sendiri sebesar 0,456 . dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel dependen lebih besar dari 0,05 atau (0,076>0,05) dan (0,456>0,05). Dari perolehan data tersebut disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Tabel 4.1 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
keputusan * kepercayaan	Between Groups	(Combined)	327.534	21	15.597	1.218	.261
		Linearity	37.668	1	37.668	2.942	.090
		Deviation from Linearity	289.866	20	14.493	1.132	.337
	Within Groups		973.160	76	12.805		
	Total		1300.694	97			

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan diperoleh nilai *deviation from Linearity Sig*. Sebesar 0,337. Sebagaimana telah diketahui bahwa perolehan nilai probabilitas sebesar 0,05, jika nilai *deviation from Linearity Sig*. Dibandingkan dengan nilai probabilitas maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yang ditulskan 0,337>0,05. Dari perolehan data tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pembiayaan KUR dan Modal Sendiri terhadap Variabel keputusan (Y).

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.1 Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002

Model matematika dari Persamaan Regresinya digambarkan sebagai berikut :

$$Y= a+ b_{1X1} + b_2x_2$$

$$Y=1475002,699+0,181_{X1}+0,146x_2$$

Arti setiap angka dari model matematika diatas dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar positif 1475002,699; artinya jika Pembiayaan KUR (X1) dan Modal Sendiri (X2) memiliki nilai sama dengan 0, maka nilai dari Pendapatan (Y) yaitu positif sama dengan 1475002,699

b. Koefisien variabel Pembiayaan KUR (X1) sebesar positif 0,181; Pembiayaan KUR (X1) nilainya naik menjadi 1, maka nilai pendapatan juga akan mengalami kenaikan angka koefeisien positif, pernyataan tersebut megandung arti bahwa penyaluran dana KUR memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan pendapatan.

c. Koefisien variabel modal sendiri (X2) sebesar positif 0,146; modal sendiri (X2) nilainya naik menjadi 1, maka Pendapatan (Y) akan mengikut mengalami peningkatan koefisisen positif sebesar 0,146 . hal tersebut

berarti bahwa modal sendiri memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.15 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002

Dari pembahasan beberapa hasil analisis yang telah dijelaskan diatas melalui beberapa tahap pengujian, maka selanjutnya dapat dibahas dan dideskripsikan hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Pengujian terhadap variabel pembiayaan KUR

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis diketahui bahwa nilai thitung sebesar (+) 5,180 dan t tabel sebesar 1,999 dimana tingkat signifikannya sebesar 0,005 < 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayan dana KUR selaku variable independen memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan selaku variable dependen.

2) Pengujian terhadap variabel modal sendiri

Dari hasil analisis data nilai thitung sebesar (+) 3,154 dan nilai t tabel sebesar 1,999 pada tingkat signifikan 0,002 < 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri selaku variable independen berpengaruh secara positif terhadap pendapatan selaku variable dependen. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, dimana modal sendiri secara signifikan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan pelaku UMKM.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714[a]	,510	,495	1059033,507

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pembiayaan KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis uji koefisien determinasi (R Square) telah diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.510. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.487 atau setara dengan 51,%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dana KUR dan Modal Sendiri memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yaitu sebesar 51%. Sedangkan sisanya (100% - 51% = 49%) dipengaruhi oleh variabel selain dari variable yang teah ditentukan dalam model regresi pada penelitian ini. Tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel lain sering dikatakan error (e).

c. Uji f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tahap pengujian uji F statistic adalah sebagai berikut:

1) $H_0 = a_1 = a_2 = a_3 = 0$, berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2) H_a

Tabel 4.17 Analisis pada Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7812744666089 9,640	2	3906372333044 9,820	34,830	,000[b]
	Residual	7514398191052 9,020	67	1121551968813, 866		
	Total	1532714285714 28,660	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pembiayaan KUR

Dari gambaran tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikasi yaitu 0,000. Karena nilai tingkat signifikasi lebih kecil dari nilai 0,05. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen Modal Sendiri dan Pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan pinjaman dana yang diperuntukkan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang nilainya dalam bentuk rupiah. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel Pembiayaan KUR (X1) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan yaitu T_{hitung} sebesar 5,180 dan ttabel 1,999 dan memiliki tingkat signifikan yaitu 0,005 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR selaku variable independen secara posiitf mempengaruhi pendapatan selaku variable dependen.

Dari hal ini disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu pembiayaan dana KUR berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan pendapatan UMKM. Sedangkan variabel Modal Sendiri (X2) memiliki pengaruh yaitu 3,154 dan t tabel 1,999 yang tingkat signifikannya berada di angka 0,002 < 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri selaku variable independen secara positif mempengaruhi pendapatan selaku variable dependen. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima, dimana modal sendiri berpengaruh secara signifikan Artinya variabel independen modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan H1 diterima. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap perolehan pendapatan para pelaku UMKM.

Hasil yang diperoleh brdasarkan analisis data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Ani Purwatiningsih. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan pendapatan yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat indikator yaitu terjadinya peningkatan omset atau pendapatan yang diperoleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.[46]

Dari hasil pemaparan penelitian tersebut diketahui bahwa pembiayaan KUR memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan demikian semakin tinggi pembiayaan dana KUR yang disalurkan dan digunakan oleh

[46]Ayu Ani Purwatiningsih.*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sector Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*". Skripsi, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri)

pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pula jumlah pendapatan yang diperoleh UMKM. Pembiayaan KUR menjadi salah satu faktor pendapatan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini pembiayaan KUR memiliki pengaruh yang cukup terhadap pendapatan UMKM. Adanya bantuan KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Dalam penelitian ini modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Siti Aisyah mengatakan bahwa modal secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.[47]

Adanya modal yang dimiliki pelaku UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM sebaiknya dimanfaatkan dengan baik dalam pengelolaan UMKM.

[47]Utari dan Dewi.Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Dalam jurnal Ekonomi Vol 1 No 1 Thaun 2017

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari semua hasil analisis yaitu hasil regresi menunjukkan pembiayaan KUR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Sedangkan variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan H1 diterima. Berdasarkan Uji Parsial data dari hasil analisis disimpulkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih besar pengaruhnya dari pada Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.

B. Saran

1. Kredit yang di distribusikan oleh Bank BRI cabang Lambarese sekiranya dijalankan dengan baik agar lebih meningkatkan serta menambah modal untuk UMKM agar kemudian hasil usaha tersebut dapat dilipatgandakan untuk pendapatan UMKM yang ada di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

   Pendapatan pengusaha UMKM akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri bisa ditingkatkan lagi.

2. Kendala yang ditemukann selama penelitian adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengalokasian keuangan sehingga dana yang diperoleh dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun pendapatan sendiri terkadang

habis digunakannya untuk keperluan konsumtif dan keterbatasan dalam pengembangan UMKM sehingga peneliti menyarankan penelitian lanjutan untuk hal tersebut.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya mengkaji penelitian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Fajar, Mukti: *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016)

Indrawati, Setyani: *Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*" *Journal of Economic and Policy*, (Semarang September 2013)

Rahardja, Prathama: *Uang Dan Perbankan*, Cetakan 3 (Pt Rineka Cipta, Jakarta)

Djuhama, Muhammad: *Hokum Perbankan Di Indonesia*, Cetakan Ketiga, (Penerbit Pt Citra Aditya Bakti, Bandung)

Hermansyah: *Hokum Perbankan Nasional Indonesia*, (Prenada Media, Jakarta)

Hanafie, Rita: *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (C.V Andi Offset, Yogyakarta)

Suyanto, Thomas, H.A Chalik, Made Sukada, Tinos Yunianti Ananda: *Dasar-Dasar Pengkreditan*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007)

Ikatan Banker Indonesia (IBI): *Bisnis Kredit Perbankan*, (Penerbit PT Gramedia Pustakanutama, Jakarta Pusat)

Fuad, M., Christin H, Nurlela Sugiarto, Paulus: *Pengantar Bisnis*, Cetakan 5 (Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006)

Abduh, Thamrin: *Strategi Internasionalisasi UMKM*, Cetakan 1(CV Sah Media 2017, Makassar)

Sugiyono: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 20 (Bandung: Alfabeta,2014)

Siregar, Syofian: *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 2 Edisi 1 (PT Bumi Aksara, Jakarta 2014)

Zulfikar: *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Gani, Irwan dan Siti Amalia: *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (CV. Andi Offset, Yogyakarta 2015)

Suliyanto: *EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (ANDI, Yogyakarta*)

Ghozali, Imam: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang 2011)

Sulaiman, Wahid: *Analisis Regresi Menggunakan SPSS contoh Kasus dan Pemecahannya,* (Andi Offset, Yogyakarta 2014)

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan: *spss complete,* Cetakan 3 (Salemba Infotek, Jakarta 2011)

Sri Mulyani Indrawati: *Indonesia Tahun 2045,* (Yogyakarta, Pt Bentang Pustaka, Juli 2018)

Rijanto Achmad Dan Suesthi Rahayuningsih: *Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Mikro Kerupuk Samiler,* Edisi Pertama (Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur 2019)

Ngatirah, Adi Ruswanto, Dina Mardatilah, Siti Achadiyah, Ida Bagus Banyuro Partha, Sunardi: *Pedoman Praktek Lapangan Jurusan Teknologi Hasil Pertanian,* Edisi Pertama (INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA, Yogyakarta 2017)

Ikatan Akuntansi Keuangan, *Standar Keuangan Akuntansi,* Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Rani Apriani Dan Hartanto, *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga,* Edisi Pertama (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2019)

Budi Chandra, *Urus Pajak Itu Sangat Mudah,* Edisi Pertama (Jakarta: PT Gramedia, 2013)

SKRIPSI

Ayu Anis Puwatingsih. "*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sector Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*". Skripsi, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Juliana Tiara Jaya. "*Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro*". Skripsi. (Bandar Lampung : Universitas Lampung):

Septa Daniel Putra Simaremare,"*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kabupaten Deli Serdang*", (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2018

JURNAL

Gusmarila Eka Putri,"*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM Dan Implikasinya Pada Kesempatan Kerja*," Profita Vol 1, No. 1 (9 April 2018)

Ridwansyah, "*pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah (UMKM) di kecamatan panakukang kota makassar,*" Jurnal Riset Edisi XX Vol 3, 009 (2017)

V. Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami,"*Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*,"Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe) Vol 22, No. 1, (Maret 2015)

Mohamad Nur Singgih. "*Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia ", Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007) Gusmarila Eka Putri. "*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM Dan Implikasinya Pada Kesempatan Kerja",* STIE Sakti Alam Kerinci Profita Vol 1, No. 1, (9 April 2018)

Farhan Muhammad, Toyib Rozali. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara*

Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat", JPEK Vol 1, No 1 (Juli 2017)

Annisa Fiddinilla,"*Pengaruh Modal Sendiri Dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surakarta (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta)",* (Skripsi IAIN Surakarta, Oktober 2017)

Riawan, Wawan Kusnawan,"*Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman*", Jurnal Akuntasi Dan Pajak Vol 19, No. 01 (Juli 2018)

L A M P I R A N

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

"Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019"

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian.
2. Baca dan Jawablah semua pertanyaan secara teliti dan jujur. Kerahasiaan jawaban dijaga.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan berikut ini.
4. Terima kasih atas partisipasinya.

A. Identitas Responden

1. Tanggal pengisian :
2. Nama :
3. Umur :
4. Tingkat pendidikan yang di tamatkan : S SM S1 S2 SM

B. Karateristik Responden

1. Apakah anda seorang pengusaha mikro kecil dan menengah?
   a. Ya ☐ b. Tidak ☐
2. Apa jenis usaha anda?

   Jawab:……
3. Berapa lama anda telah mendirikan usaha tersebut?

   Jawab:…….

C. Pertanyaan:

1. Berapa modal awal yang digunakan dalam memulai usaha?

   ☐ <500 ribu ☐ 4 juta -5 juta ☐ 9juta – 10 juta

☐ 500 – 1 juta ☐ 5 juta – 6 juta ☐ 10 juta
☐ 1 juta – 2 juta ☐ 6 juta – 7 juta Lain-lain:……..
☐ 2 juta – 3 juta ☐ 7 juta – 8 juta
☐ 3 juta – 4 juta ☐ 8 juta – 9 juta

2. Berapa modal sendiri yang digunakan pada saat memulai usaha?

☐ <500 ribu ☐ 4 juta --5 juta ☐ 9 juta – 10 juta
☐ 500 – 1 juta ☐ 5 juta – 6 juta ☐ 10 juta
☐ 1 juta – 2 juta ☐ 6 juta – 7 juta Lain-lain:…….
☐ 2 juta – 3 juta ☐ 7 juta – 8 juta
☐ 3 juta – 4 juta ☐ 8 juta – 9 juta

3. Berapa rata-rata pendapatan?

☐ <500 ribu ☐ 4 juta --5 juta ☐ 9 juta – 10 juta
☐ 500 – 1 juta ☐ 5 juta – 6 juta ☐ 10 juta
☐ 1 juta – 2 juta ☐ 6 juta – 7 juta Lain-lain:……..
☐ 2 juta – 3 juta ☐ 7 juta – 8 juta
☐ 3 juta – 4 juta ☐ 8 juta – 9 juta

4. Apakah anda memperoleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?

a. Ya b. Tidak

Cat: jika (Ya) lanjutkan dan jika (Tidak) pertanyaan stop

5. Berapa lama anda telah menggunakan pembiayaan KUR)

☐ 6 bulan – 1 tahun ☐ 7 tahun – 8 tahun
☐ 1 tahun – 2 tahun ☐ 8 tahun – 9 tahun
☐ 2 tahun – 3 tahun ☐ 9 tahun – 10 tahun
☐ 4 tahun – 5 tahun Lain-lain : ……
☐

6 tahun – 7 tahun

6. Berapa modal pinjaman KUR yang diperoleh?

☐ <500 ribu ☐ 4 juta --5 juta ☐ 9 juta – 10 juta

☐ 500 – 1 juta ☐ 5 juta – 6 juta ☐ 10 juta

☐ 1 juta – 2 juta ☐ 6 juta – 7 juta

☐ 2 juta – 3 juta ☐ 7 juta – 8 juta Lain-lain:……..

☐ 3 juta – 4 juta ☐ 8 juta – 9 juta

7. Berapa rata-rata pendapatan setelah memperoleh modal pembiayaan KUR?

☐ <500 ribu ☐ 4 juta --5 juta ☐ 9 juta – 10 juta

☐ 500 – 1 juta ☐ 5 juta – 6 juta ☐ 10 juta

☐ 1 juta – 2 juta ☐ 6 juta – 7 juta Lain-lain:……..

☐ 2 juta – 3 juta ☐ 7 juta – 8 juta

☐ 3 juta – 4 juta ☐ 8 juta – 9 juta

8. Kemana digunakan dana pinjaman yang diterima?

☐ <50% digunakan untuk pengembangan usaha

☐ 50% - 75% digunakan untuk mengembangkan usaha

☐ 75% - 100% digunakan untuk mengembangkan usaha

Lampiran 2: Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98540068
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,086
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-62396,52877
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	36
Total Cases	70
Number of Runs	28
Z	-1,921
Asymp. Sig. (2-tailed)	,055

a. Median

Uji Multikolenieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016		
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000	,758	1,318
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002	,758	1,318

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	228883,243	373266,794		,613	,542
	Pembiayaan KUR	,039	,022	,247	1,803	,076
	Modal Sendiri	-,022	,029	-,103	-,750	,456

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keputusan * kepercayaan	Between Groups	(Combined)	327.534	21	15.597	1.218	.261
		Linearity	37.668	1	37.668	2.942	.090
		Deviation from Linearity	289.866	20	14.493	1.132	.337

Within Groups	973.160	76	12.805		
Total	1300.694	97			

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan diperoleh nilai *deviation from Linearity Sig*. Sebesar 0,337. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,337>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pembiayaan KUR dan Modal Sendiri terhadap Variabel keputusan (Y).

Lampiran 3: Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002

Lampiran 4: Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1475002,699	596696,306		2,472	,016
	Pembiayaan KUR	,181	,035	,509	5,180	,000
	Modal Sendiri	,146	,046	,310	3,154	,002

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714[a]	,510	,495	1059033,507

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pembiayaan KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan

Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7812744666089 9,640	2	3906372333044 9,820	34,830	,000[b]
	Residual	7514398191052 9,020	67	1121551968813, 866		
	Total	1532714285714 28,660	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pembiayaan KUR

Lampiran 3: Data UMKM yang menerima dana KUR di Desa Mabonta :

No.	Nama	Modal Sendiri	Pendapatan	KUR	Pendapatan	Pendapatan rata-rata
1.	Riska Arif	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
2.	Aspar	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
3.	Iin Handayan	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp.3,5 juta
4.	Handayani	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp.3,5 juta
5.	Hamra	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
6.	Sarif	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 3 juta	Rp.2,5 juta
7.	Dasmiati	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 3 juta	Rp.2,5 juta

8.	Abd. Rahmad	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 2 juta	Rp.1,5 juta
9.	Marwiyah	Rp. 10 juta	Rp. 2 iuta	Rp. 20 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
10.	Rudi	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp.3,5 juta
11.	Risna	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
12.	Randika	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
13.	Ahmad Yani	Rp. 9 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
14.	Mustika	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
15.	Muhiddin	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
16.	Haerullah	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 2 juta	Rp. 1.5 juta
17.	Nurhayani	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
18.	Ika	Rp. 8 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
19.	Iswar	Rp. 6 juta	Rp. 2 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
20.	Ariandi	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
21.	Masriani	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 15 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
22.	Haeril	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
23.	Haeruddin	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
24.	Subawahi	Rp. 6 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
25.	Rosma	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
26.	Radmi	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
27.	Nurhaedah	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
28.	Musdalifa	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
29.	Sabrina	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta

30.	Jamaluddin	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
31.	Mutmainnah	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
32.	Hukmia	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
33.	Biba	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
34.	Sudirman	Rp. 7 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
35.	Darniati	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
36.	Irham	Rp. 8 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
37.	Wiwi	Rp. 8 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
38.	Hatta	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 5 juta	Rp. 3,5 juta
39.	Alyu	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
40.	Aswin	Rp. 7 juta	Rp. 3 juta	Rp. 15 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
41.	Becce	Rp. 6 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
42.	Misati	Rp. 10 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
43.	Zainuddin	Rp. 8 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
44.	Abidal	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 3 juta
45.	Fayyad	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
46.	Halide	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
47.	Ashar	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 20 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
48.	Budiman	Rp. 8 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
49.	Haeril	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
50.	Aswandi	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3,5 juta
51.	Arifin	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
52.	Sukmin	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta

53.	Mursalim	Rp. 8 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
54.	Abd. razak	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 2,5 juta
55.	Bastang	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
56.	Nasrullah	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
57.	Asrul	Rp. 8 juta	Rp. 1 juta	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 1.5 juta
58.	Ambo Rappe	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
59.	Hapid	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
60.	Putiha	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 4 juta	Rp. 2,5 juta
61.	Nawir	Rp. 8 juta	Rp. 2 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2,5 juta
62.	Sudirman	Rp. 10 juta	Rp. 3 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
63.	Rusni	Rp. 8 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 3 juta
64.	Wandi	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
65.	Isnullah	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
66.	Hendra	Rp. 6 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
67.	Jurmiati	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 25 juta	Rp. 5 juta	Rp. 4 juta
68.	Hapsa	Rp. 8 juta	Rp. 1 juta	Rp. 25 juta	Rp. 3 juta	Rp. 2 juta
69.	Mashur	Rp. 10 juta	Rp. 2 juta	Rp. 10 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta
70.	Masni	Rp. 7 juta	Rp. 1 juta	Rp. 15 juta	Rp.3 Juta	Rp. 2 juta
	Rata-rata	Rp. 9 juta	Rp. 2 juta	Rp. 20 juta	Rp. 4 juta	Rp. 3 juta

Sumber: Masyarakat Desa Mabonta

Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Ahmad Syarif Iskandar,SE.Sy.,M.M
Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Nabila Herman

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabila Herman
Nim : 16 0401 0125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Syarif Iskandar,SE.Sy.,M.M	*Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A*
Tanggal:	Tanggal

Lampiran 5 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019. Yang ditulis oleh :

Nama : Nabila Herman

Nim 16 0401 0125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Syarif Iskandar,SE.Sy.,M.M	*Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A*
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 6 : Nota Dinas Penguji Munaqasyah

Tadjuddin CSRS.,SE.,CAPM.,Ak.,CAPF.,M.Si.,CSRA.,CA
Arzalsyah, SE., M.Ak
Dr.Ahmad Syarief iskandar, SE.,M.M.
Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Nabila Herman
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nabila Herman
NIM 16 0401 0125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kab.Luwu Timur Tahun 2019"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah.*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Tadjuddin CSRS.,SE.,CAPM.,Ak.,CAPF.,M.Si.,CSRA.,CA ( ) Tanggal: 13 Zulqa'dah 1442 H / 23 Juni 2021
   Penguji I
2. Arzalsyah, SE., M.Ak ( ) Tanggal: *15 Zulqa'dah 1442H / 25 Juni 2021*
   Penguji II
3. Dr.Ahmad Syarief iskandar, SE.,M.M. ( ) Tanggal:
   Pembimbing I
4. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.Ei.,M.A ( ) Tanggal:
   Pembimbing II

Lampiran 7 : Persetujuan Penguji Munaqasyah

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kab. Luwu Timur Tahun 2019" yang ditulis oleh Nabila Herman Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0125, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 19 April 2021 bertepatan dengan tanggal 17 Mei 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah.*

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. ( )
   Ketua sidang/Penguji tanggal:
2. Dr.Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., MA. ( )
   .Sekretaris Sidang/Penguji tanggal:
3. Tadjuddin CSRS.,SE.,CAPM.,Ak.,CAPF.,M.Si.,CSRA.,CA ( )
   Penguji I tanggal: 13 Zulq dah 1442 H / 23 Juni 2021
4. Arzalsyah, SE., M.Ak. ( )
   Penguji II tanggal: 13 Zulqa'dah 1442H/ 23 Juni 2021
5. Dr.Ahmad Syarief iskandar, SE.,M.M. ( )
   Pembimbing I/Penguji tanggal:
6. Dr.Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., MA. ( )
   Pembimbing II/Penguji tanggal:

Lampiran 8 : Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Nabila Herman
NIM	:	16 0401 0125
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei.,M.A.
Tanggal :	Tanggal:

Lampiran 9 : Persetujuan Pembimbing Munaqasyah

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul **:** Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019. Yang ditulis oleh:

Nama : Nabila Herman

Nim : 16 0401 0125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.	Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.Ei.,M.A.
Tanggal :	Tanggal :

Lampiran 10 : Surat izin Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 9 Februari 2021

Nomor : 019/DPMPTSP/II/2021
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Kepala Desa Maboma Kec. Burau
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 2 Januari 2021 Nomor 0019 / KesbangPol / I / 2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: **Nabila Herman**
Alamat	: Dusun Lemo
Tempat / Tgl Lahir	: Poreang / 20 Februari 1998
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon	: 082199178709
Nomor Induk Mahasiswa	: 1604010125
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Lembaga	: **IAIN PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKN) Di Desa Maboma Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019."

Mulai : **2 Januari 2021 s.d. 20 Januari 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habil Unru,SE
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (i) **Nabila Herman** di Tempat.

Digindai dengan CamScanner

Lampiran 11 : Hasil Cek Turnitin

Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa mabonta kecamatan burau kabupaten luwu timur tahun 2019.

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	economicsbosowa.unibos.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%